

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan tugasnya, auditor tidak hanya dituntut untuk melaksanakan pemeriksaan tetapi juga memastikan bahwa kinerjanya mampu mendukung tercapainya kualitas audit yang baik. Kinerja auditor tersebut tercermin dari ketelitian, ketepatan, serta kemampuannya dalam menemukan dan menganalisis permasalahan selama proses audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan terhadap hasil audit yang diperoleh. Kualitas audit merupakan gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar audit menjadi tanggung jawab profesi auditor (Supriyanto et al. 2022).

Selain itu, kualitas audit diukur dengan seberapa dekat ia mematuhi standar audit dan kontrol kualitas yang ditetapkan, serta dalam pelaksanaan tugasnya memenuhi tanggung jawab profesinya. Dengan kata lain, kualitas audit bukan hanya soal mengikuti standar, tetapi juga menunjukkan kejujuran, ketekunan, dan sikap profesional auditor dalam memberikan hasil audit yang bisa dipercaya (Susilawati, 2018).

Faktor lain yang berperan dalam menentukan kualitas audit adalah keberadaan Satuan Pengawas Internal (SPI) dalam organisasi yang mendukung terciptanya kualitas audit. Satuan Pengawasan Intern (SPI) berfungsi dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh aktivitas seperti pengawasan, analisis, melakukan pemantauan, juga review atas rencana anggaran

dan melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen sebagai suatu jasa pelayanan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen (Sari, 2024).

Fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit terjadi di perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) di wilayah Bandung pada 2 Agustus 2022, yang menyoroti kelemahan sistem pengendalian internal di perusahaan. Dalam pemeriksaan yang dilakukan BPK, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi serta ketidaksempurnaan dalam prosedur pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang ada pada saat itu belum cukup memadai untuk memastikan koordinasi, pengawasan, dan kontrol pelaksanaan kegiatan operasional dan keuangan perusahaan berjalan sesuai prosedur. Penentuan tujuan, lingkup, dan kriteria audit oleh BPK menekankan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan dan efektivitas pengendalian internal dalam mendukung proses pengelolaan perusahaan. Temuan ini kemudian menjadi dasar penyusunan konsep temuan audit, perolehan tanggapan resmi dari manajemen, hingga penyusunan dan penyampaian Laporan Hasil Audit (LHA), yang menekankan perlunya perbaikan dalam koordinasi, pengawasan, dan prosedur pengendalian internal agar kualitas audit meningkat dan risiko operasional dapat diminimalkan.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5031894/bpk-temukan-ketidakpatuhan-pt-kai-dalam-jalankan-kewajiban>

Fenomena lain yang berkaitan dengan kualitas audit terjadi di perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) (PT KAI) di wilayah Jawa Barat dan DKI Jakarta pada 20 juni 2023. terkait proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB). Pemeriksaan yang dilakukan BPK mengungkapkan 16 permasalahan utama yang menyoroti kelemahan pengendalian internal, khususnya dalam hal koordinasi dan pengawasan antar pihak terkait. Selain itu, proses audit yang dilakukan BPK melibatkan pengumpulan bukti melalui dokumen kontrak, laporan keuangan proyek, serta catatan anggaran untuk menilai sejauh mana prosedur pengendalian internal diterapkan. Kasus ini menyoroti pentingnya penguatan peran auditor internal dalam merencanakan, memantau, dan memastikan aktivitas proyek sesuai dengan standar tata kelola serta prosedur yang telah ditetapkan.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6782588/bpk-nilai-utang-buat-kereta-cepat-jakarta-bandung-bakal-bebani-kai>

Fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit juga terjadi di perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (PT KAI) di wilayah jakarta pada 16 mei 2024, terkait langsung dengan proyek LRT Jabodebek. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan empat persoalan serius terkait pengelolaan proyek, termasuk koordinasi dan pengendalian internal yang belum optimal. Temuan ini menyoroti pentingnya peran auditor internal di PT KAI dalam merencanakan, mengawasi, dan memastikan setiap aktivitas proyek sesuai dengan standar tata kelola yang berlaku. Sebagai tindak lanjut, mekanisme pemantauan rekomendasi BPK menekankan perlunya koordinasi dengan manajemen dan pihak terkait, penyusunan laporan tindak lanjut, serta penguatan pengendalian internal.

Langkah-langkah ini mendukung indikator kinerja auditor internal di PT KAI, seperti penyusunan kebijakan dan prosedur, pengawasan kepatuhan, serta komunikasi hasil audit secara objektif.

[BPK Ungkap Temuan pada LRT Jabodebek, Ada 4 Persoalan Serius! - Monitor Indonesia](#)

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Pramesti and Rasmini (2016) *Locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Locus of control* merupakan keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya dan merupakan salah satu kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destinity*) sendiri. Jika individu mempunyai sifat *Locus of control*, maka ia merasa mampu mempengaruhi hasil kerjanya melalui kecakapan, keahlian, dan usahanya sendiri. *Locus of control* dapat menggambarkan keyakinan seorang auditor dalam mengendalikan faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalannya dalam melakukan audit (Rasmini et. al 2016).

Selain *Locus of control* yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi. Menurut Haryanto and Susilawati (2019) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi merupakan cara pandang yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan tugasnya (Gari et. al 2019). Independensi auditor yang memadai dapat memenuhi standar pelaksanaan audit, sehingga tidak memunculkan kepentingan pribadi. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka dapat meningkatkan kualitas audit (Wulandari et.al 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Due professional care* (Budiman et. al 2019). Menurut Darmawan et. al (2017) *Due professional care* merupakan kemahiran professional atau sikap kehati-hatian yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti kecermatan dan keseksamaan (Challen et. al 2022).

Penelitian yang penulis lakukan merupakan pengembangan dari penelitian Gusman et. al (2023) dengan judul “Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan *Locus of control* Terhadap Kualitas Audit”, penelitian Rahayu et.al (2016) dengan judul “ Pengaruh Independensi auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas audit”, dan penelitian Sitorus et.al (2022) dengan judul “ Pengaruh *Due professional care*, Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, INDEPENDENSI DAN *DUE PROFESIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (Studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan fenomena, penulis mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana *Locus of control* Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
2. Bagaimana Independensi Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
3. Bagaimana *Due professional care* Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
4. Bagaimana Kualitas Audit Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh *Locus of control* Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh *Due professional care* Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh *Locus of control*, Independensi dan *Due professional care* Auditor Internal terhadap kualitas audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Locus of control* Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Independensi Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui *Due professional care* Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui Kualitas Audit Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Locus of control* Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Due professional care* Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Locus of control*, Independensi dan *Due professional care* Auditor Internal terhadap kualitas audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bisa digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan masalah kualitas audit dengan menerapkan sikap *Locus of control*, Independensi, dan *Due professional care*.
3. Memberikan informasi bagi pembaca maupun bagi pengembangan ilmu akuntansi untuk menambah pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bergerak untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas audit di perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu bertempat di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.